

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Quantum Teaching dengan Media Tuas

Improving Student Learning Achievement Through Quantum Teaching Learning Strategies using Lever Media

Tita Rustika Budiarti

SMP Negeri 1 Panjalu, Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

diarti66@gmail.com

Naskah diterima tanggal 13/7/2018, Direvisi akhir tanggal 20/7/2018, disetujui tanggal 15/8/2018

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran fisika dengan menerapkan strategi pembelajaran Quantum Teaching dengan media seperangkat tuas, dan untuk mengetahui besarnya peningkatan prestasi belajar melalui strategi pembelajaran Quantum Teaching dengan media tuas. Penelitian tindakan kelas ini subjek siswa kelas VIIIA dengan jumlah siswa 32 orang. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada Siklus I interaksi dan diskusi antar anggota kelompok belum maksimal, tetapi dengan bimbingan guru secara bergantian pada masing-masing kelompok, pada Siklus II interaksi dan diskusi dapat berjalan lebih maksimal. Hasil dari penelitian ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas siswa 77,41% pada Siklus I dan 87,10% pada Siklus II. Hasil belajar siswa 70,96% pada Siklus I dan 90,32% pada Siklus II. Respon siswa 77,41% pada Siklus I dan 90,32% pada Siklus II.

Kata kunci: prestasi belajar siswa, dan strategi pembelajaran quantum teaching.

Abstract

The purpose of this study was to describe the implementation of physics learning by applying Quantum Teaching learning strategies with a set of media levers, and to determine the magnitude of the improvement in learning achievement through Quantum Teaching learning strategies with lever media. The subject of this research was the students of grade VIII consist of 32 students. This research was done in two sessions. In session 1, the students interaction and discussion between group member was not maximum yet but with the guidance of teachers in turns to each group. In session 2, the students interaction and discussion runs well. It is indicated by the raising of student activity from the level 77,41% in session 1 to the level of 87,10%. The outcome of students learning is 70,96% in session 1 and reach 90,32% in session 2. The student response is 77,41% in session 1 and it is 90,32% in session 2.

Keywords: quantum teaching learning strategies, and student learning achievement.

I. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya fisika berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga fisika bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 5)

Pendidikan fisika di SMP diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar

secara ilmiah.

Pembelajaran Fisika di SMP Negeri 1 Panjalu seharusnya mengaktifkan dan mendorong siswa untuk bekerja secara ilmiah, selama ini pembelajaran IPA di SMPN 1 Panjalu lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Realitas menunjukkan sebanyak 55% nilai IPA di kelas VIII A dari hasil ulangan harian kurang dari KKM Individu yang ditentukan sekolah yaitu sebesar 75. Sedangkan rata-rata nilai kelas adalah 74,50. Ini menunjukkan bahwa selama ini prestasi belajar siswa di kelas VIIIA dalam mata pelajaran IPA Fisika masih rendah. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar fisika. Sehingga perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran inovatif yang dapat menambah motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar IPA.

Salah satu jenis strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar adalah Pembelajaran dengan menerapkan strategi *Quantum Teaching*. Dalam *Quantum Teaching* pembelajaran berusaha mengakomodir setiap bakat siswa sehingga diharapkan siswa dapat melibatkan seluruh emosinya dalam belajar.

Quantum Teaching menjelaskan *Quantum Teaching* adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar lewat pepaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan (Porter, 2010; Fanaro et al., 2009; Widiyaningsih & Pujiastuti, 2013; Trisnawati & Wutsqa, 2015; Amalana et al., 2015). Dengan menerapkan

quantum teaching dalam pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar yang pada akhirnya dapat melejitkan prestasi belajar. Prinsip-prinsip *Quantum Teaching* adalah:

1. Segalanya berbicara adalah segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, dari kertas yang anda bagikan hingga rancangan pelajaran anda semuanya mengirim pesan tentang belajar.
2. Segalanya bertujuan adalah semua yang terjadi dalam pengubahan anda mempunyai tujuan semuanya.
3. Pengetahuan sebelum pemberian nama, otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks yang akan menggerakkan rasa ingin tahu, oleh karena itu proses belajar yang baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.
4. Akui setiap usaha, belajar mengandung resiko, belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini mereka patut dapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.
5. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan, Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi positif dengan belajar.

Langkah-langkah Belajar quantum teaching yang dikenal sebagai TANDUR dan maknanya sebagai berikut:

1. Tumbuhan

Langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, memikat siswa dan menyertakan siswa secara langsung dalam pembelajaran.

2. Alami

Langkah kedua adalah memberi siswa pengalaman belajar dan menumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui.

3. Namai

Langkah ketiga guru memberikan data saat siswa minat siswa telah mencapai maksimal.

4. Demonstrasikan

Langkah keempat guru mengaitkan pengalaman dengan data baru agar siswa mengahayati pengetahuan yang telah didapat.

5. Ulangi

Langkah kelima guru mengajak siswa untuk mengulangi konsep yang telah dibahas dan juga dalam fase ini guru melaksanakan evaluasi.

6. Rayakan

Langkah terakhir guru dan siswa merayakan atau melakukan sebrasi terhadap kesuksesan pembelajaran yang telah dilakukan.

Media pembelajaran sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Media Tuas adalah alat bantu pembelajaran untuk menghitung keuntungan mekaniknya dan gaya kuasanya. Sedangkan prestasi belajar adalah sebagian dari hal tersebut, yaitu berkenaan dengan hasil tes yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran (Mulyadi, 2016; Saputra & Yuniawan, 2012; Ginanjar, 2017). Kemampuan-kemampuan siswa digolongkan dalam hal informasi verbal, kemahiran intelektual, pengaturan kegiatan kognitif, kemampuan motorik, dan sikap. Kemampuan-kemampuan tersebut

merupakan kemampuan internal yang harus dinyatakan dalam suatu prestasi. Menurut Wingkel (1996:482) prestasi belajar yang diberikan oleh siswa berdasarkan kemampuan internal yang diperolehnya sesuai dengan tujuan

Aspek-aspek prestasi belajar bisa dilihat dari beberapa sudut pandang. Dalam hal ini Bloom (2017) mengemukakan bahwa aspek-aspek itu meliputi aspek *kognitif* (pemahaman, kecerdasan), *psikomotor* (aspek keterampilan) dan *Afektif Domain* yakni sikap.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Panjalu Kabupaten Ciamis, di kelas VIII A dengan jumlah siswa dan berlangsung selama 3 bulan yaitu dari bulan Februari sampai dengan April 2016. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan terdiri dari 2 siklus dan tiap siklusnya terdiri dari 1 kegiatan tatap muka, dengan masing-masing tatap muka selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Setiap siklus terdiri 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, tes dan angket yaitu; 1) Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar kognitif siswa. Bentuk tes adalah tes tertulis dengan format isian; 2) Teknik observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran, untuk melaksanakan observasi digunakan lembar observasi aktivitas siswa; 3) Teknik angket digunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa. Angket yang diberikan berupa angket terbuka. Analisis digunakan untuk

menjawab masalah penelitian yaitu apakah Pembelajaran dengan menerapkan strategi Quantum Teaching dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam materi Pesawat sederhana.

Setelah semua data terkumpul, kemudian dianalisis sebagai berikut:

1. Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Sesuai perhitungan KKM yang mempertimbangkan intake, daya dukung dan kompleksitas, dalam penelitian ini siswa dikatakan tuntas secara individual apabila skornya mencapai 75. Ketuntasan klasikal dicapai apabila dalam satu kelas siswa yang tuntas secara individual minimal 85% dari keseluruhan siswa.

2. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan hasil aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik persentase. Dalam penelitian ini siswa dikatakan aktif apabila skor aktivitasnya minimal mencapai 70% dari skor maksimal. Secara klasikal siswa dikatakan aktif apabila dalam satu kelas siswa yang aktif secara individu minimal

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I

Nilai	Kriteria	Frekuensi	%
<70	Tidak Aktif	8	25,80
≥ 70	Aktif	23	74,19

Pada tabel 1, dapat diketahui yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 23 siswa, dan yang memperoleh nilai $< 70 = 8$ siswa. Dari kriteria yang ditetapkan yaitu ketuntasan individu = 70 dan ketuntasan klasikal = 85% ke atas. Maka ketuntasan klasikal aktivitas siswa pada siklus I baru mencapai 74,19%

85% dari keseluruhan siswa.

3. Respon Siswa

Setelah data terkumpul dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Siswa}$$

$$\text{Nilai respon siswa} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor Maksimal}$$

Keterangan:

Setiap pernyataan Ya mendapat Skor = 1

Setiap pernyataan Tidak mendapat Skor = 0

Siswa secara individu dikatakan memberi respon positif apabila nilainya ≥ 70 .

Kelas dikatakan memiliki respon yang positif apabila dalam satu kelas ada 85% siswa yang memberi respon positif. Dengan rumus:

Siswa yang memiliki respon positif

$$P = \frac{\text{Siswa yang memiliki respon positif}}{\text{Seluruh siswa}} \times 100\%$$

Seluruh siswa

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

1. SIKLUS I

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan diperoleh data-data sebagai berikut:

a. Data Hasil Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa seperti pada tabel berikut:

sehingga belum mencapai indikator yang ditentukan. Untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran terutama agar aktivitas siswa dapat meningkat dan mencapai indikator yang ditentukan maka pembelajaran perlu dilanjutkan ke siklus II.

a. Data Hasil Belajar Siswa berlangsungnya pembelajaran adalah sebagai Hasil tes prestasi yang dilakukan setelah berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi hasil belajar siswa mata pelajaran IPA siklus I

KKM	Keterangan	Frekuensi	%
≥ 75	Tuntas	22	70,96
< 75	Belum Tuntas	9	29,03

Dari tabel 2 di atas dapat dikatakan bahwa pada siklus I siswa yang tuntas baru mencapai 70,96% dan yang belum tuntas 29,03%, sehingga pada siklus I belum mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu minimal 85% siswa sudah tuntas belajar. Untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran terutama agar hasil belajar

siswa dapat meningkat dan mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan maka pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II.

b. Data Hasil Respon Siswa

Dari hasil skoring terhadap angket respon siswa didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi hasil respon siswa mata pelajaran IPA siklus I

Nilai	Kriteria	Frekuensi	%
≥ 70	Positif	24	77,41
< 70	Negatif	7	22,58

Dari tabel 3 di atas dapat dikatakan bahwa pada siklus I siswa yang memberikan respon positif 77,41% dan yang memberikan respon negatif 22,58%, sehingga pada siklus I belum mencapai indikator yang telah yaitu minimal 85% siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran. Untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran terutama agar respon siswa dapat meningkat dan mencapai indikator yang ditentukan maka pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II.

c. Refleksi (*Reflection*)

Melalui tindakan refleksi akan diketahui kelebihan dan kekurangan yang dilakukan dalam pelaksanaan. Dari data hasil pengamatan dicari penjelasannya, dianalisis dan dikaji secara matang. Dari data yang diperoleh setelah penelitian siklus I dilaksanakan, maka terdapat beberapa hal yang perlu dibahas secara lebih lanjut, yaitu:

1) Aktivitas Siswa

Setelah peneliti memperoleh data nilai rata-

rata siswa pada siklus I yang baru mencapai 74,19% hal tersebut disebabkan; (1) Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dan masih canggung dalam bekerja secara kelompok; (2) Beberapa siswa masih terlihat pasif dalam bekerja kelompok, dan hanya mengandalkan satu atau dua orang untuk menyelesaikan tugas; (3) Siswa belum terampil dalam melakukan percobaan.

Hal tersebut dapat dilihat pada saat kegiatan belajar mengajar masih ada beberapa siswa yang masih melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar sehingga kurang memperhatikan pelajaran dan pengarahan dari guru.

2) Hasil Belajar Siswa

Setelah peneliti memperoleh data nilai rata-rata siswa pada siklus I yang baru mencapai 70,96%. Hal tersebut dikarenakan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih banyak siswa yang kurang konsentrasi,

kurang memperhatikan petunjuk yang ada di Lembar Kegiatan Siswa. Pada siklus II diharapkan pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dengan meningkatkan konsentrasi dan perhatian siswa pada pelajaran yang berlangsung.

3) Respon Siswa

Setelah peneliti memperoleh data respon siswa pada siklus I yang baru mencapai 77,41%. Secara klasikal siswa belum menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II

Nilai	Kriteria	Frekuensi	%
< 70	Tidak Aktif	4	12,90
≥ 70	Aktif	27	87,10

Pada tabel 4, di atas, dapat diketahui yang memperoleh nilai $\geq 70 = 27$ siswa dan yang memperoleh nilai $< 70 = 4$ siswa. dari kriteria yang ditetapkan yaitu ketuntasan individu = 70 dan ketuntasan klasikal = 85% ke atas. Dari pengamatan aktivitas siswa, ketuntasan klasikal aktivitas siswa pada siklus II mencapai 87.10% sehingga sudah mencapai

Tabel 5. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II

KKM	Kriteria	Frekuensi	%
≥ 75	Tuntas	28	90,32
< 75	Belum Tuntas	3	9,68

Dari tabel 5 di atas dapat dikatakan bahwa pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 90,32% dan yang belum tuntas 9,68%, sehingga pada siklus II sudah melebihi indikator yang telah ditentukan yaitu minimal 85% siswa sudah tuntas

Tabel 6. Rekapitulasi hasil respon siswa mata pelajaran IPA siklus II

Nilai	Kriteria	Frekuensi	%
≥ 70	Positif	28	90,32
< 70	Negatif	3	9,68

dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar terpaku pada pembelajaran yang sebelumnya.

Dari temuan-temuan dan kelemahan-kelemahan yang peneliti peroleh dari kegiatan pembelajaran pada siklus Imtersebut akan dibuat acuan untuk perbaikan pada siklus II agar aktivitas siswa, hasil belajar dan respon siswa mengalami peningkatan.

2. SIKLUS II

a. Data Hasil Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa seperti pada tabel beriku:

indikator keberhasilan yang ditentukan, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

b. Data Hasil Belajar Siswa

Sedangkan hasil tes prestasi yang dilakukan setelah berlangsungnya pembelajaran adalah sebagai berikut:

belajar, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

c. Data Hasil Respon Siswa

Dari hasil skoring terhadap angket respon siswa didapat hasil sebagai berikut:

Dari tabel 6 di atas dapat dikatakan bahwa pada siklus II siswa yang memberikan respon positif 90,32% dan yang memberikan respon negatif 9,68%, sehingga pada siklus II sudah melebihi indikator yang telah ditentukan yaitu minimal 85% siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran. Sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi (*Reflection*)

Dari data yang diperoleh setelah penelitian siklus II, maka ada beberapa hal yang perlu secara lebih lanjut yaitu:

1) Aktivitas Siswa

Setelah peneliti memperoleh data nilai rata-rata siswa pada siklus II yang mencapai 87,10% yang sudah melebihi yang sudah melebihi indikator yang telah ditentukan. Hal tersebut disebabkan siswa sudah bisa beradaptasi dengan pembelajaran Quantum Teaching dengan baik. Selain itu siswa sudah terampil melakukan percobaan. Perhatian dan bimbingan guru pada tiap kelompok membuat siswa cenderung lebih aktif dalam

kegiatan pembelajaran.

2) Hasil Belajar Siswa

Setelah peneliti memperoleh data nilai rata-rata siswa pada siklus II terjadi peningkatan yaitu ketuntasan klasik mencapai 90,32%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi dengan pendekatan pembelajaran Quantum Teaching. Dengan demikian hasil belajar siswa lebih meningkat.

3) Respon Siswa

Setelah peneliti memperoleh data respon siswa pada siklus II mencapai 90,32%. Secara klasikal siswa sudah menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran Hal tersebut dikarenakan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah merasa senang dan lebih mudah memahami materi.

3.2. Pembahasan

Dari data-data hasil penelitian dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Aktivitas Siswa

Tabel 7. Persentase peningkatan aktivitas siswa

Data yang diperoleh	siklus I dan II				Peningkatan
	Hasil				
	Siklus I	Siklus II			
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Σ Siswa yang tuntas	23	74,19	27	87,10	12,91 %

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat secara jelas bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan Quantum Teaching dengan Indikator $\geq 85\%$ dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 12,91%. Hal ini disebabkan

dengan pembelajaran Quantum Teaching siswa lebih member kesempatan siswa untuk aktif berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok.

2. Hasil Belajar Siswa

Tabel 8. Persentase peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan II

Data yang diperoleh	Hasil				Peningkatan
	Siklus I		Siklus II		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Σ Siswa yang tuntas	22	70,96	28	90,32	19,36 %

Dari table 8 di atas dapat dilihat secara jelas bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Quantum Teaching dengan Indikator $\geq 85\%$ dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan signifikan yaitu sebesar 19,36%. Hal ini

disebabkan dengan pembelajaran Quantum Teaching siswa lebih termotivasi dalam belajar karena pembelajaran dikemas dengan menyenangkan, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

3. Respon Siswa

Tabel 9. Persentase Peningkatan respon siswa siklus I dan II

Data yang diperoleh	Hasil				Peningkatan
	Siklus I		Siklus II		
	Frekuensi	%	Freskuensi	%	
Σ Siswa yang memberirespon positif	24	77,41	28	90,32	12,91 %

Dari tabel 9 di atas dapat dilihat secara jelas bahwa respon siswa dengan menggunakan pembelajaran Quantum Teaching dengan Indikator $\geq 85\%$ dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikannya itu sebesar 12,91%. Hal ini disebabkan dengan pembelajaran Quantum Teaching siswa lebih senang dalam belajar dan siswa juga merasa pembelajaran Quantum Teaching merupakan hal yang baru bagi mereka.

Dari pembahasan hasil penelitian selama siklus I dan siklus II nampak bahwa hasil belajar, aktivitas siswa maupun respon siswa pada pembelajaran fisika materi Pesawat Sederhana/Tuas dengan strategi pembelajaran Quantum Teaching mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Dengan demikian hipotesis penelitian ini yang mengatakan bahwa “Penerapan Pembelajaran Quantum Teaching dengan media seperangkat tuas dapat meningkatkan prestasi belajar fisikamateri Pesawat sederhana di kelas VIII A SMP Negeri 1 Panjalu Kabupaten Ciamis dapat diterima”.

dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran quantum teaching materi pesawat sederhana dilakukan dengan cara mengorganisasi siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan soal yang diberikan dengan langkah-langkah: tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan. Pada Siklus I interaksi dan diskusi antar anggota kelompok belum maksimal tetapi dengan bimbingan guru secara bergantian pada masing-masing kelompok, pada Siklus II interaksi dan diskusi dapat berjalan lebih maksimal. Penggunaan Strategi pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan prestasi belajar fisika materi pesawat sederhana dengan media tuasdi kelas VIIIA Semester 2 SMP Negeri 1 Panjalu Kabupaten Ciamis. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas siswa 77,41% pada Siklus I dan 87,10% pada Siklus II. Hasil belajar siswa 70,96% pada Siklus I dan 90,32% pada Siklus II. Respon siswa 77,41% pada Siklus I dan 90,32% pada Siklus II.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah

DAFTAR PUSTAKA

- Amalana, H., Sudarmin., & Latifah. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbantuan Modul Qt-Bilingual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 7(2)
- Bloom, S. (2017). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesment*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Karakteristik Mata Pelajaran IPA*
- Fanaro, M. D. L. A., Otero, M. R., & Arlego, M. (2009). Teaching the foundations of quantum mechanics in secondary school: a proposed conceptual structure. *Investigações em Ensino de Ciências*, 14(1):37-64
- Ginanjari, M. H. (2017). Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11)
- Mulyadi, E. (2016). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(4):385-395
- Porter, B. D. (2010). *Quantum Teaching*, Bandung: PT Mizan Pustaka
- Saputra, V. D., & Yuniawan, A. (2012). Kepribadian Dosen yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(2)
- Trisnawati., & Wutsqa, D. U. (2015). Perbandingan Keefektifan Quantum Teaching dan TGT Pada Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Prestasi dan Motivasi. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2):296-307
- Widiyaningsih, E., & Pujiastuti, E. (2013). Keefektifan Pembelajaran Model Quantum Teaching Berbantuan Cabri 3D Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 4(1):98-104
- Wingkel, W. S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi